

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI KOTA PALU

Taufiq Eka Riandhana

taufiqekariandhana@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The purpose of this study was to obtain information about the influence (1) pedagogical competence of teachers for teaching social studies in SMP Palu, (2) the professional competence of teachers for teaching social studies in SMP Palu, and (3) pedagogical competence and professional teachers to Junior High School social studies lesson in Palu. The method used is survey with descriptive quantitative data analysis techniques. The population in this study are all teachers IPS certified in Palu City Junior High School, as many as 116 people. Number of samples are 58 people using Proportional Stratified Random Sampling technique. Data collection techniques using Likert scale model questionnaires, interviews and documentation. Analysis of the data in this study using Normality Test Instruments, Test Analysis Coefficient of Determination, Validity Test Instruments, Test Reliability Test Instruments and Descriptive. Meanwhile, the first and second hypotheses using simple regression test, and the third hypothesis testing using multiple regression test. The results showed third-normally distributed variables to test for normality using the Kolmogorov-Smirnov Test and Analysis of reliability for variables X1, X2 and Y calculated by Cronbach alpha formula. While on the significance test using the t test and F test at significance level with a value of $\alpha = 0.05$. The results showed that: First, there is positive and significant correlation between pedagogical competence of teachers to learning, with a linear regression equation $Y = 23.893 + 0,719X1$ with a percentage of 38.6% significance. Secondly, there is a positive and significant impact on the professional competence of learning with linear regression equation $Y = 11.032 + 0,954X2$ with a percentage of 29.2% significance. Third, there is a positive and significant influence jointly between guruterhadap professional pedagogical competence and learning, with the regression equation $y = -1\ 842 + 0,534X1 + 0,509X2$ with the percentage significance of $Y = 17.6\% (43.8\% -38.6\%)$.

Keywords: *Pedagogic Competence, Professional Competence, Learning IPS*

Sertifikasi guru merupakan salah satu dari begitu banyak program yang dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik (guru). Guru yang telah sertifikasi (Pasca Sertifikasi) harus memiliki empat kompetensi mendasar sesuai dengan yang tertuang dalam Undang Undang No. 14 Tahun 2005 pada pasal 10 berbunyi "Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian pedagogik, profesional, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Pada pasca sertifikasi ada dua kompetensi nyata yang dapat dirasakan

langsung oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu kemampuan pemahaman mengenai karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik serta menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Sementara kompetensi Profesional meliputi penguasaan materi, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dapat mengembangkan materi

pembelajaran yang diampu secara kreatif, serta mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kompetensi pedagogik dan profesional yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, dalam hal ini efektifitas pembelajaran yang berlangsung dikelas memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan perilaku guru. Pada prosesnya yang dilihat dari segi persiapan guru dalam membawakan materi terkadang metode pembelajaran yang digunakan kurang aktif dan juga dari segi kemampuan guru menggunakan media pembelajaran baik itu visual, audio maupun audio visual yang masih kurang. Kondisi seperti ini harusnya mendapatkan perhatian lebih dan harus ditunjang oleh kualifikasi akademik serta kompetensi yang memadai. Berdasarkan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban; (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Guru IPS di Kota Palu yang telah tersertifikasi berjumlah 116 orang dengan tingkat pendidikan yang dimiliki berbeda, relatif lebih banyak yang berlatar belakang pendidikan Strata I (S1) dengan bidang ilmu pendidikan sejarah, sebagian kecil dari pendidikan geografi dan pengambilan akta IV untuk ekonomi. Sementara dari segi tahun tersertifikasi guru IPS di Kota Palu, melalui data yang diperoleh juga berbeda. Diketahui guru yang tersertifikasi dimulai pada tahun 2007/2008 sampai dengan 2014/2015, sementara dari segi faktor usia juga berbeda dan dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik dan profesional dari seorang guru.

Fakta dilapangan menunjukkan ada beberapa masalah yang dihadapi guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya salah satu contoh yaitu jumlah murid dikelas terlalu banyak sehingga untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pada pembelajaran yang dilihat dari indikator menguasai karakteristik peserta didik berkaitan dengan aspek fisik, intelektual dan emosional siswa tidak dapat terlaksana dengan baik karena begitu banyak siswa dikelas dengan karakter yang berbeda.

Dari segi pengembangan kompetensi profesional, juga memiliki permasalahan yaitu di beberapa sekolah belum memiliki media pembelajaran yang memadai atau bisa dibilang masih kurang sehingga dalam proses pembelajaran terkesan hanya dilaksanakan apa adanya tanpa inovasi dari guru itu sendiri untuk menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan respon tentang materi yang dibawakan. Masalah lain yang lebih mendasar juga sebenarnya terdapat pada guru itu sendiri, dimana sebagian besar guru belum menguasai bahkan belum mampu mengoperasikan komputer. Hal inilah yang mungkin menjadi kendala terbesar yang dihadapi oleh guru sendiri, seharusnya apabila seorang guru ingin berkembang maka ia harus berusaha dan mau belajar untuk mengetahui bagaimana menggunakan komputer atau media pembelajaran lainnya dan apabila ini sudah dikuasai dengan baik maka dalam proses belajar mengajar siswa akan lebih respon dan lebih aktif lagi.

Oleh karena itu, berkaitan dengan penilaian kinerja Guru dalam pembelajaran terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan tahun 2010. Berikut ini disajikan ke 7 (tujuh) aspek kompetensi pedagogik :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.
- 3) Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) oleh kepentingan pembelajaran.
- 5) Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai

ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

- 6) Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.
- 7) Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Sementara itu, untuk lebih rinci mengenai kompetensi profesional dari seorang guru pada proses pembelajaran dapat dilihat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Butir 20 bahwa Kompetensi Profesional meliputi :

1. Menguasai Materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Sedangkan, dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar menurut Depdiknas (2003:19) bahwa proses belajar mengajar dapat dilakukan di kelas dan di luar kelas meliputi pengelolaan tempat belajar/rung kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan materi pembelajaran,

pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan strategi dan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan beberapa indikator. Bertitik tolak dari uraian yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini : (1) Seberapa besar tingkat pengaruh kompetensi pedagogik guru pascasertifikasi terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palu. (2) Seberapa besar tingkat pengaruh kompetensi profesional guru pascasertifikasi terhadap Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palu. (3) Seberapa besar tingkat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pascasertifikasi terhadap Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palu. Tujuan dari penelitian ini: (1) Untuk mengukur tingkat pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pascasertifikasi terhadap Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palu. (2) Untuk mengukur tingkat pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pascasertifikasi terhadap Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palu. (3) Untuk mengukur tingkat pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Pascasertifikasi terhadap Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palu.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Populasi penelitian berjumlah 116 orang guru mata pelajaran IPS, sementara sampel yang diambil sebanyak 58 orang guru mata pelajaran IPS dengan teknik pengambilan *Sampling Acakan Dengan Stratifikasi* yaitu berdasarkan penggolongan tahun pascasertifikasi dan pemeataan wilayah.

Sugiyono (2008:63) dan Suharsimi Arikunto (2000:134) menyatakan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu dengan observasi (pengamatan), Angket (Kuesioner), Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data regresi sederhana dan regresi berganda dengan menggunakan perangkat aplikasi program *SPSS 21*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sebelum menjawab hipotesis yang ada terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen (angket) dengan tahap yang pertama uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, uji analisis koefisien determinasi dan uji normalitas instrumen. Sedangkan, hipotesis pertama dan kedua menggunakan Uji Regresi Sederhana dan pada pengujian hipotesis ketiga menggunakan Uji Regresi berganda.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan, maka untuk tahap yang pertama yaitu pengujian validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen diperoleh hasil olahan data sebagai berikut :

Hasil uji validitas angket Kompetensi Pedagogik Guru menunjukkan dari 25 nomor instrumen yang di uji cobakan terdapat 2 (Dua) nomor instrumen yang dianggap tidak valid yakni instrumen nomor 11 dan 14 sehingga kuesioner yang digunakan hanya sebanyak 23 nomor.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Pertanyaan Positif & Negatif) Kompetensi Pedagogik Guru.

Pertanyaan Positif Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	of Items
,663	13

Pertanyaan Negatif Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	of Items
,765	10

Berdasarkan hasil nilai korelasi *Cronbach's Alpha* maka nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,663 > r_{tabel}=0,258$) & ($0,765 > r_{tabel}=0,258$) ini berarti bahwa kuesioner angket Kompetensi Pedagogik Guru reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Hasil uji validitas angket Kompetensi Profesional Guru menunjukkan dari 25 nomor instrumen yang di uji cobakan terdapat 5 (Lima) nomor instrumen yang dianggap tidak valid yakni instrumen nomor 3, 10, 16, 23 dan 25 sehingga kuesioner yang digunakan sebanyak 20 nomor.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Pertanyaan Positif & Negatif) Kompetensi Profesional Guru.

Pertanyaan Positif Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,554	13

Pertanyaan Negatif Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,493	7

Berdasarkan hasil nilai korelasi *Cronbach's Alpha* maka nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,554 > r_{tabel}=0,258$) & ($0,493 > r_{tabel}=0,258$) ini berarti bahwa kuesioner angket kompetensi profesional Guru reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Hasil uji validitas angket pembelajaran IPS menunjukkan dari 25 nomor instrumen yang di uji cobakan terdapat 2 (Dua) nomor instrumen yang dianggap tidak valid yakni instrumen nomor 1 dan 11 sehingga kuesioner yang digunakan hanya sebanyak 23 nomor

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Pertanyaan Positif & Negatif) Pembelajaran IPS.

Pertanyaan Positif Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,741	15

Pertanyaan Negatif Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,731	8

Berdasarkan hasil nilai korelasi *Cronbach's Alpha* maka nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,736 > r_{tabel}=0,258$) & ($0,731 > r_{tabel}=0,258$) ini berarti bahwa kuesioner angket pembelajaran IPS reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

dan uji reliabilitas instrumen, maka dilakukan pengujian koefisien determinasi untuk ketiga angket. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangsih pengaruh antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap pembelajaran ips. Oleh karena itu, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada pengujian selanjutnya setelah didapatkan hasil dari uji validitas Instrumen

Tabel 4. Uji kompetensi pedagogik guru terhadap pembelajaran IPS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,630 ^a	,397	,386	6,931

Dari hasil output model summary di dapat nilai R^2 (Adjusted R Square) adalah 0.386, jadi sumbangan pengaruh kompetensi pedagogik sebesar 38.6% terhadap

pembelajaran sedangkan sisanya sebesar 62.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti.

bel 5 Uji Koefisien Determinasi Kompetensi Profesional Guru Terhadap Pembelajaran IPS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,551 ^a	,304	,292	7,445

Dari hasil output model summary di dapat nilai R² (Adjusted R Square) adalah 0.292, jadi sumbangan pengaruh kompetensi Profesional sebesar 29,2% terhadap

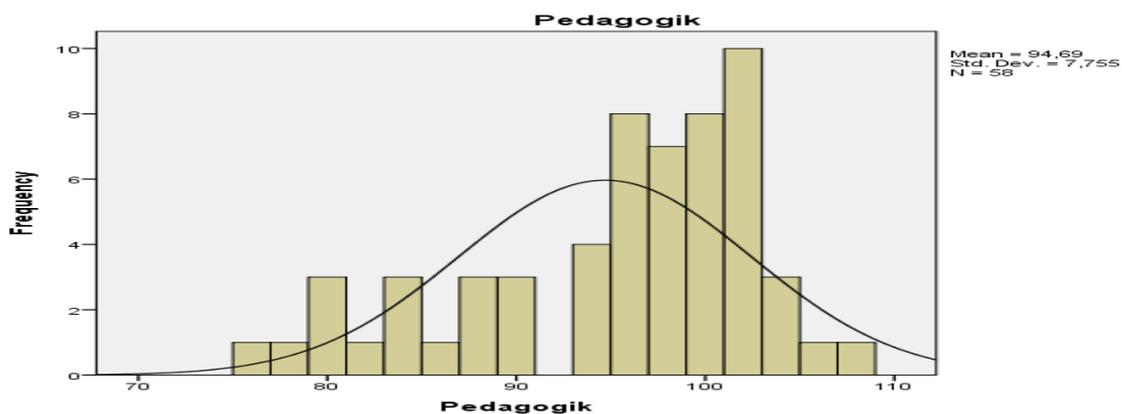
pembelajaran sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti.

abel 6. Uji Koefisien Determinasi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Pembelajaran IPS

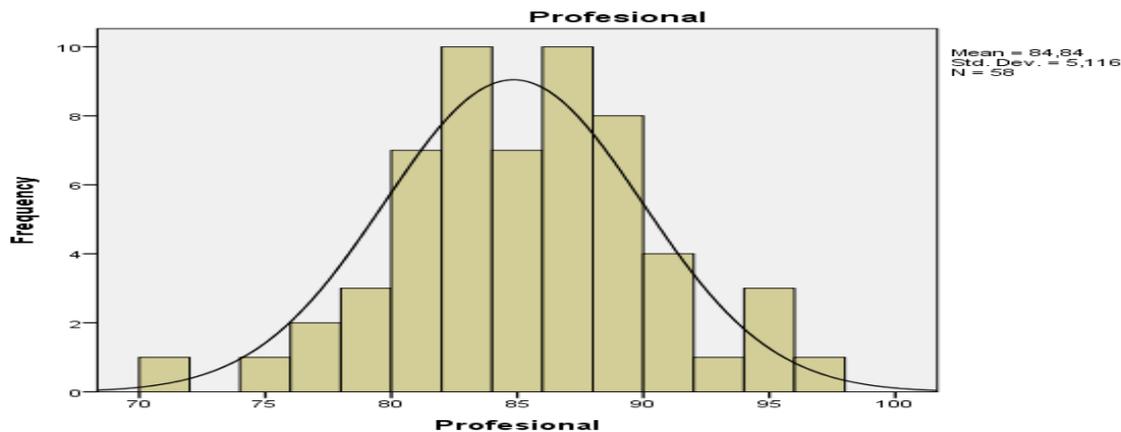
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,630 ^a	,397	,386	6,931
2	,676 ^b	,458	,438	6,633

Dari hasil output model summary di dapat nilai R² (Adjusted R Square) untuk Kompetensi Pedagogik adalah 0.386, jadi sumbangan pengaruh Kompetensi Pedagogik sebesar 38,6% dan hasil output model summary di dapat nilai R² (Adjusted R Square) untuk Kompetensi Profesional adalah 0,438, jadi sumbangan pengaruh Kompetensi Profesional adalah 43,8% sedangkan sisanya sebesar 17.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti.

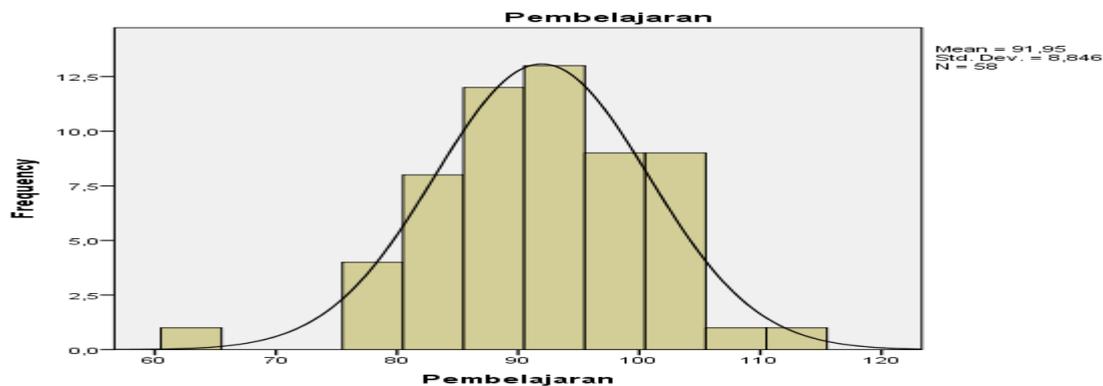
Setelah diketahui seberapa besar sumbangsih pengaruh antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap pembelajaran IPS, dapat dilakukan ke tahap pengujian selanjutnya yaitu uji normalitas instrumen, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, maka hasil olahan data diperoleh:



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik Guru



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas Kompetensi profesional Guru



Gambar 3. Histogram Uji Normalitas Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil output histogram diatas, diketahui bahwa data yang diujikan berdistribusi NORMAL. Setelah pengujian dilakukan dan diketahui instrumen berdistribusi normal. Tahap berikutnya setelah itu dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil olahan data pengujian hipotesis dapat dideskripsikan sebagai berikut:

A. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pembelajaran IPS

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik Guru berpengaruh terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kota Palu. Pengujian Hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana menghasilkan arah regresi b sebesar 0,719 dan konstanta a sebesar 23,893.

Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabelnya dalam persamaan regresi $Y = 23,893 + 0,719X$. Dalam hal ini, 23,893 adalah nilai konstanta, jika Kompetensi Pedagogik Guru mengalami penambahan atau pengurangan, maka pada proses Pembelajaran IPS memiliki konstanta (nilai tetap) sebesar 23,893. Sedangkan, nilai koefisien regresi kompetensi pedagogik guru sebesar 0,719. Dalam hal ini, mengandung arti bahwa setiap satu kali nilai kenaikan Kompetensi Pedagogik Guru maka pada proses Pembelajaran IPS (Y) akan naik 0,719.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru juga ditunjukkan dalam

membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Kompetensi pedagogik sebagai daya untuk melakukan sesuatu yang terwujud dalam bentuk unjuk kerja atau hasil kerjanya yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian kompetensi pedagogik Guru terhadap pembelajaran IPS dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran IPS dengan hasil data persamaan regresi sederhana yang diperoleh yaitu $Y = 23,893 + 0,719$ dengan kontribusi pengaruh sebesar 35,3% dan nilai signifikan diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 36,870 > F_{tabel} 3,17$ serta tingkat probabilitas *sig* 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *sig* (0,000) lebih kecil dari α (0,05) yang artinya signifikan yaitu ada pengaruh antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Pembelajaran IPS.

Pada saat proses dan adanya rencana pembelajaran yang telah disusun berdasarkan masing-masing indikator dari setiap kompetensi yang ada maka pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Disisi lain guru diminta untuk berperilaku jujur, bersikap objektif, menghargai peserta didik dan menunjukkan etos kerja yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan lingkungan. Kompetensi Pedagogik Guru dapat ditunjukkan dengan adanya pengelolaan pembelajaran yang baik, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada pelaksanaan evaluasi dan proses penilaian. Disamping itu, penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sangat penting bagi guru ketika melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik apabila terjadi peningkatan kompetensi pedagogik dari Guru pada proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran dalam hal ini dijelaskan bahwa guru dapat menggunakan beberapa teori belajar dalam sekali pertemuan sehingga siswa memberikan respon dan terjalin interaksi dalam proses

pembelajaran seperti halnya tanya jawab. Namun dalam hal ini, tidak dapat dikesampingkan bahwa kondisi peserta didik, ketersediaan beberapa alat penunjang dalam proses pembelajaran (Infokus dan laptop) dan kemampuan guru itu sendiri memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran.

B. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap pembelajaran IPS

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi kompetensi profesional Guru berpengaruh terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kota Palu. Pengujian Hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana menghasilkan arah regresi *b* sebesar 0,954 dan konstanta *a* sebesar 11,032. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabelnya dalam persamaan regresi $Y = 11,032 + 0,954$. Dalam hal ini, nilai konstanta sebesar 11,032. Hal ini berarti bahwa jika kompetensi profesional Guru mengalami penambahan atau pengurangan, maka pada proses pembelajaran IPS memiliki nilai konstat sebesar 11,032. Sedangkan Nilai koefisien regresi kompetensi profesional guru sebesar 0,954. Hal ini berarti bahwa setiap satu kali nilai kenaikan kompetensi profesional Guru maka pada proses pembelajaran IPS (*Y*) akan naik 0,954.

Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis, sebab gurulah sebetulnya yang paling menentukan di dalam terjadinya proses pembelajaran. Guru secara luas berfungsi untuk membentuk dan memajukan seseorang, masyarakat, bangsa dan negara untuk mencapai derajat kualitas sumberdaya manusia dan peradaban yang unggul. Keunggulan sumberdaya manusia dan dunia pendidikan yang telah membawa kepada kemajuan dan modernisasi tidak bisa dilepaskan dari peran serta dari seorang guru dalam proses proses belajar mengajar dan merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas

dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Agar terciptanya proses pembelajaran yang baik maka diperlukan kompetensi guru dalam hal ini kompetensi yang berperan ialah salah satunya kompetensi profesional.

Guru yang profesional dapat menguasai standar kompetensi dan mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan memanfaatkan teknologi yang ada. Disisi lain, guru dituntut untuk menunjukkan etos kerja yang tinggi dan dapat mengkomunikasikan hasil belajar peserta didik kepada orang tua/wali mengenai perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian kompetensi profesional Guru terhadap Pembelajaran IPS dapat diketahui bahwa kompetensi profesional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran IPS dengan hasil data persamaan regresi sederhana yang diperoleh yaitu $Y = 11,032 + 0,954$ dengan kontribusi pengaruh sebesar 29,2% dan nilai signifikan diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 24,474 > F_{tabel}$ 3,17 serta tingkat probabilitas *sig* 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *sig* (0,000) lebih kecil dari α (0,05) yang artinya signifikan yaitu ada pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Pembelajaran IPS.

Seorang guru yang profesional bukan bekerja untuk dipuji atau untuk membanggakan diri apalagi untuk mendapatkan imbalan melainkan lebih

kepada karena keprofesionalan. Beberapa hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya keprofesionalan dari seorang guru tersebut adalah rasa senang akan mengajar, memiliki tanggung jawab dalam pekerjaan, mampu bekerja sama dengan baik dan yang utama adalah disiplin dalam menjalankan amanat yang diberikan sebagai seorang guru. Dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang guru diketahui bahwa guru profesional itu sangat dibutuhkan bukan menjadi sebuah beban tapi menjadi keharusan dan kewajiban, guru yang bertanggung jawab akan selalu profesional terhadap tugas yang diembannya. Pekerjaan sebagai seorang guru sangat menyenangkan karena dapat memberikan ilmu pengetahuan dan dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, menurut beberapa orang guru mengajar itu merupakan sebuah hobi dimana pekerjaan yang dilakukan dengan senang hati dari rasa senang inilah maka guru dalam proses mengajar akan profesional.

C. Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap pembelajaran IPS

Pengujian Hipotesis ketiga, menggunakan analisis regresi berganda menghasilkan arah regresi X_1 sebesar 0,534 dan X_2 sebesar 0,509 dengan nilai a konstanta sebesar -1,842. Sehingga pengujian pada hipotesis analisis regresi berganda menghasilkan data seperti pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Pengujian Besaran Presentase Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Secara Bersama Terhadap Pembelajaran IPS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,630 ^a	,397	,386	6,931
2	,676 ^b	,458	,438	6,633

Pada tabel dapat dilihat model 1 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan antara kompetensi pedagogik Guru dengan pembelajaran IPS yaitu sebesar 0,630

dan dari output diatas diperoleh koefisien determinasi (R²) pada model 1 sebesar 0,386 yang mengandung pengertian bahwa

pengaruh variabel kompetensi pedagogik Guru terhadap pembelajaran sebesar 38,6%.

Pada model 2 menjelaskan besarnya nilai korelasi antara kompetensi profesional Guru terhadap pembelajaran IPS yaitu sebesar 0,676 dan menjelaskan besarnya presentasi pengaruh variabel kompetensi profesional Guru terhadap pembelajaran IPS yaitu sebesar 0,438 atau 43,8% sehingga dapat disimpulkan besarnya pengaruh kompetensi pedagogik Guru (X_1) dan profesional Guru (X_2) dengan pembelajaran IPS (Y) = 17,6% (43,8%-38,6%) penjelasan bahwa 17,6% merupakan faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran.

Kompetensi pedagogik dan profesional guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran dengan hasil persamaan regresi berganda diperoleh $Y = -1842 + 0,534 + 0,509$. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik dan profesional dapat dilaksanakan sejalan dan memberikan efek yang baik dalam pembelajaran. Namun, dalam hal ini ditegaskan lagi masalah yang dihadapi seorang guru dilapangan cukup banyak utamanya dari peserta didik. Setiap karakter peserta didik berbeda-beda ada yang memiliki daya tangkap yang cepat dan begitu pula sebaliknya, guru yang profesional tidak akan mungkin memaksakan peserta didik untuk mampu menangkap materi yang diberikan dengan kapasitas diri yang bisa dikatakan lemah. Disinilah kompetensi pedagogik dari seorang guru dilihat apakah dia mampu membimbing peserta didik tersebut atau tidak, tentunya dengan sifat dan sikap yang profesional.

Dijelaskan kembali oleh guru dalam proses wawancara, bahwa begitu banyak faktor yang menyebabkan proses dalam pembelajaran menjadi terhambat. Salah satu contoh yang diberikan yaitu dari segi faktor ekonomi keluarga peserta didik. Dalam hal ini, jika dibandingkan beberapa sekolah di Kota Palu yang masuk kategori favorit dan

tidak, jelas sekali akan terlihat perbedaan, bahwa peserta didik yang berada di sekolah favorit jauh lebih baik dalam menerima pembelajaran dalam hal ini tentu saja ditunjang dengan fasilitas yang ada dan kemampuan ekonomi dari orang tua yang bisa dikatakan jauh dari kata cukup. Berdasarkan kenyataan ini, tentu saja pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memiliki konsentrasi dalam menerima pelajaran. Dari sinilah kompetensi pedagogik dan profesional seorang guru itu dilihat, bagaimana sikap yang diambil dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru tersebut tidak memiliki sifat dan sikap profesional yang baik maka dipastikan pembelajaran akan berlangsung kurang baik begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru itu bukanlah pekerjaan yang gampang seperti pandangan sebagian masyarakat, selain mengajar guru juga dituntut untuk bisa membimbing, membantu dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas dan diluar kelas agar setiap peserta didik menjadi lebih baik dan dapat berkembang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri Kota Palu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kota Palu dengan besaran signifikansi yaitu 38,6%.
2. Kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kota Palu dengan besaran signifikansi yaitu 29,2%
3. Kompetensi profesional dan pedagogik guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kota Palu dengan besaran signifikansi yaitu 38,6% dan 43,8%

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat merekomendasikan hal-hal berikut.

- (a) Kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan melalui proses pendidikan dan pelatihan agar terbentuk guru yang kompeten dibidangnya. Dalam hal ini, sangat diperlukan pelatihan dalam mengembangkan pembelajaran dikelas utamanya dalam penggunaan media pembelajaran.
- (b) Peningkatan mutu pembelajaran diupayakan agar setiap guru yang tersertifikasi khususnya pada pembelajaran IPS dapat mengembangkan sikap keprofesionalannya dan mengikuti perkembangan IPTEK sehingga guru IPS tidak terjebak dengan pembelajaran yang di dominasi oleh guru.
- (c) Kepada Pemerintah Daerah atau kepala Dinas Pendidikan Kota Palu disarankan menerapkan kontrol terhadap perilaku guru, sehingga tidak ada lagi guru yang meninggalkan sekolah diluar jam yang telah ditentukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada tim pembimbing, Prof. Dr. H Juraid. M. Hum. ketua pembimbing dan Dr. H. Asep Mahpudz. M.Si. anggota pembimbing yang memberi bimbingan dan arahan dari aspek teoretis maupun praktis kepada peneliti guna penyelesaian artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan tahun, 2010 tentang *Kegiatan Penilaian Kinerja Guru* berkenaan penguasaan Kompetensi Pedagogik

Nana, Syaodih. 2011. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Butir 20 tentang *Kompetensi Profesional*

Sugiyono. 2001. *Statistik nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.